

ABSTRAK

Anisah. 2026. *Analisis Penggunaan Alih Kode dalam Interaksi Penutur Bahasa Banjar dan Bahasa Indonesia di Desa Sei Buluh, Kota Batam, Kepulauan Riau.* Skripsi. Tanjungpinang. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pembimbing I: Dr. Dody Irawan., S.Pd., M.Pd., M.Hum., Pembimbing II: Tety Kurmalasari, M.Sc., Ph.D.

Penelitian ini berjudul “Analisis Penggunaan Alih Kode dalam Interaksi Penutur Bahasa Banjar dan Bahasa Indonesia di Desa Sei Buluh Kota Batam Kepulauan Riau.” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kebahasaan masyarakat Desa Sei Buluh yang mayoritas bersuku Banjar, tetapi sering beralih menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peristiwa alih kode dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Data berupa dua puluh tiga tuturan percakapan yang mengandung alih kode, diperoleh melalui observasi lapangan dan rekaman percakapan alami tujuh informan yang terdiri atas ibu rumah tangga, guru ngaji, dan petani. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak bebas libat cakap, teknik catat, rekam, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti dengan bantuan telepon genggam dan tabel pedoman analisis data. Data dianalisis menggunakan analisis kontekstual berdasarkan teori alih kode melalui tahap pengumpulan, identifikasi, klasifikasi, analisis, dan deskripsi data, sedangkan keabsahan data diuji dengan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk alih kode yang dominan adalah alih kode internal, yaitu peralihan antara bahasa Banjar dan bahasa Indonesia. Peristiwa tersebut berlangsung secara alami dalam percakapan informal masyarakat bilingual di depan Taman Kanak-Kanak Negeri 021 Sei Buluh dan Perkebunan Kacang Panjang. Faktor-faktor yang memengaruhi alih kode meliputi faktor penutur, lawan tutur, kehadiran orang ketiga, dan perubahan topik pembicaraan.

Kata Kunci: Alih kode, bahasa Banjar, bahasa Indonesia, interaksi sosial.

ABSTRACT

Anisah. 2026. Analysis of the Use of Code-Switching in the Interaction between Banjar and Indonesian Speakers in Sei Buluh Village, Batam City, Riau Islands. Undergraduate Thesis. Tanjungpinang. Department of Language and Arts Education. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Advisor I: Dr. Dody Irawan, S.Pd., M.Pd., M.Hum., Advisor II: Tety Kurmalasari, M.Sc., Ph.D.

This study is entitled “An Analysis of Code-Switching in the Interaction between Banjarese and Indonesian Speakers in Sei Buluh Village, Batam City, Riau Islands.” The study is motivated by the linguistic phenomenon in Sei Buluh Village, where the majority of the community are Banjarese people but frequently switch to Indonesian in their daily social interactions. This study aims to describe the occurrence of code-switching and identify the factors influencing its use. This study employed a qualitative approach with a descriptive qualitative research design. The data consisted of twenty-three conversational utterances containing code-switching, collected through field observations and audio recordings of natural conversations involving seven informants, including housewives, Qur'an teachers, and farmers. Data were collected using the non-participant observation method, note-taking, audio recording, and documentation. The primary research instrument was the researcher, supported by a mobile phone and a data analysis guideline table. The data were analyzed using contextual analysis based on code-switching theory through the stages of data collection, identification, classification, analysis, and description. Data validity was ensured through method triangulation. The findings reveal that the dominant type of code-switching is internal code switching, namely the alternation between Banjarese and Indonesian. This phenomenon occurred naturally in informal conversations among bilingual speakers in several locations, including in front of State Kindergarten 021 Sei Buluh and the Long Bean Plantation. The factors influencing code-switching include the speaker, the interlocutor, the presence of a third person, and changes in the topic of conversation.

Keywords: Code-switching, Banjar language, Indonesian language, social interaction.